

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang dinamis, artinya selalu ada inovasi dalam operasionalnya. Inovasi-inovasi tersebut sejalan dengan persoalan pendidikan yang semakin kompleks. Inovasi pendidikan memiliki satu tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita. Pendidikan merupakan gambaran kualitas bangsa. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik, berarti kualitas negara tersebut juga baik, begitu pula sebaliknya karena pendidikan mempunyai tugas mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan potensi diri peserta didik sehingga mereka menjadi sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka dan berpartisipasi dalam pembangunan negara atau bangsa. Pengembangan negara tidak dapat dicapai secara mandiri, tetapi memerlukan dukungan dari kelompok sosial lainnya. Dalam upaya pembangunan ini negara tidak dapat bertindak sendiri, diperlukan aktor-aktor sosial lainnya. Mulai dari penjangkauan siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga berbagai macam literatur IPS harus dihimpun dan disampaikan dalam proses pembelajaran yang menarik agar semua tujuan pembelajaran IPS, termasuk yang berupa keterampilan sosial, dapat diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti laksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 bersama Ibu Rini Mulya Widyastuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII. Data hasil pra penelitian diperoleh dengan cara wawancara dan juga observasi di SMP Nuris Jakarta. Hasil wawancara menyebutkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Nuris Jakarta, peneliti menemukan permasalahan khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Masalahnya ada pada hasil belajar peserta didik kelas VIII tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan nilai penilaian tengah

semester (PTS) kelas VIII peneliti menemukan bahwa pada kelas VIII-1 dengan jumlah 35 orang, 15 orang peserta didik diantaranya mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72, dengan rata-rata hasil PTS sebesar 70,6. Sedangkan pada kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 35 orang peneliti menemukan bahwa nilai PTS pada kelas tersebut tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, dengan rata-rata hasil PTS sebesar 60,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut masih rendah.

Meskipun proses pembelajaran sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kesenjangan. Sebagian besar peserta didik belum terlibat dalam pembelajaran secara optimal karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan satu arah, sehingga hasilnya belum seperti yang diharapkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII, Ibu Rini yang mengatakan bahwa untuk mata pelajaran IPS di SMP Nuris Jakarta hanya kurang dari 5 kali menggunakan model pembelajaran yang interaktif.

Penelitian serupa sebelumnya dilaksanakan oleh Annisa dan Wakijo pada tahun 2019, mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dibagi atas kegiatan mengerjakan pre-test, menyampaikan materi, dan mengerjakan post-test pada kelas yang diberikan perlakuan. Hasilnya menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-test hanya 33,33% peserta didik yang dapat nilai di atas kriteria ketuntasan. Setelah diberikan perlakuan dan melaksanakan kegiatan post-tes peneliti terkait mendapat hasil sebesar 80% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS.

Pembelajaran merupakan komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran peserta didik tidak

hanya dituntut untuk mengikuti kemauan guru, tetapi guru juga harus mampu memahami potensi masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang tanpa ada tekanan. Partisipasi mereka penting karena mengandung pemikiran yang dapat mengubah tentang bagaimana memperlakukan siswa sehingga tercipta pembelajaran dalam diri mereka. Menghadapi keberagaman peserta didik inilah yang menuntut guru untuk dapat berinovasi dalam menentukan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan alat pembelajaran, termasuk buku, film, komputer, penelitian program dan hal-hal lain. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, model pembelajaran yang menarik dan menghibur dapat digunakan untuk lebih memudahkan, menghidupkan dan menikmati lingkungan kelas pada saat pembelajaran berlangsung (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Salah satu tujuan dari proses pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran IPS. Guru dapat menggunakan berbagai jenis model pembelajaran yang saat ini berkembang pesat.

SMP Nuris Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa adalah mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik dapat meningkat yang secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran kooperatif, yang melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk berinteraksi satu sama lain dan meningkatkan hasil belajar mereka, dapat menjadi solusi untuk masalah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses peningkatan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif digunakan dalam

sistem pendidikan dan digunakan dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang.

Model pembelajaran kooperatif ini menawarkan berbagai model pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik, dan salah satu model yang paling menarik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menawarkan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menentukan jawaban atas pertanyaan, mencocokkan pertanyaan dengan kartu jawaban, dan mendisiplinkan peserta didik pada waktu yang telah ditentukan (Annisa & Wakijo, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini menggunakan konsep belajar membentuk kelompok dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama anggota kelompok. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar di dalam kelas karena peserta didik dapat menyelesaikan masalah mereka secara bersamaan dan dapat membangun kecerdasan dan keterampilan para peserta didik yang terlibat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Nuris Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi peserta didik dalam belajar IPS?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar IPS?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu mempersempit masalah dalam penelitian agar pembahasan lebih fokus dan

terarah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Nuris Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Nuris Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti secara bertahap bisa memahami bagaimana mempelajari ilmu-ilmu sosial dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS dalam rangka menerapkan pengalaman belajar yang diperoleh dan menjadi sarana solusi kritis, objektif dan ilmiah untuk masalah-masalah pembelajaran yang ada.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran pembelajaran IPS dalam mengubah peserta didik dan guru, serta bahan penilaian tambahan yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS khususnya pada materi mobilitas sosial dan interaksi budaya pada masa kerajaan islam diharapkan dapat membantu peserta didik bermasalah dan kesulitan belajar. Metode ini memungkinkan berpikir logis dan keterampilan berpikir lebih kreatif serta memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik di sekolah sebagai *brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu sekolah melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan.